



PERLINDUNGAN PEREMPUAN

## Kampanye Antikekerasan Lewat Seni Peran



Kampanye antikekerasan terhadap perempuan oleh Aza Production DIY melalui seni peran yang digelar di Balai Kota Jogja, Selasa (28/11).  
Alii Annissa Karini/ Harianjogja

**K**ampanye antikekerasan terhadap perempuan bisa dilakukan dengan berbagai cara. Tak melulu dengan kegiatan yang kaku dan seremonial, kampanye bisa diwujudkan dalam gelaran pertunjukan drama atau seni peran.

Hal ini pula yang ditampilkan oleh Aza Production DIY, sebuah yayasan yang bergerak di bidang teater dan film. Dalam peringatan Hari Antikekerasan terhadap Perempuan di Ruang Bima Balai Kota Jogja, Selasa (28/11), Aza Production menampilkan edukasi melalui drama yang mengangkat cerita tentang kekerasan yang terjadi dalam hubungan asmara anak muda. Ada juga penggambaran tentang kejadian kekerasan dalam rumah tangga.



Sutradara Aza Production DIY, Seni Saleh mengatakan kegiatan di Balai Kota Jogja bukan kali pertama baginya, terutama dalam mengampanyekan kekerasan terhadap perempuan. Sering kali Aza Production tampil dan bekerja sama dengan pemerintahan. Pemain dan ide cerita dibuat sama dengan kondisi yang sebenarnya terjadi.

Seni menuturkan drama yang ditampilkan dia beri judul *Dug Dig Dor*. Lakon ini menjadi simbol keributan mulai dari bentakan hingga teriakan saat

kekerasan terhadap perempuan terjadi. Melalui drama ini, diharapkan audiens memahami berbagai bentuk kekerasan. Hal ini lantaran kekerasan tak hanya berbentuk fisik. Bisa juga kekerasan nonfisik seperti penghinaan, perselingkuhan, hingga *cat calling*. Drama ini juga mengajak para perempuan untuk bisa melawan ketika mengalami kekerasan.

"Sayangnya, korban kekerasan tidak semuanya mau terbuka sehingga menjadi fenomena gunung es. Kekerasan terhadap perempuan terjadi mulai dari kelas bawah, menengah, sampai kelas atas," ujarnya saat ditemui di Balai Kota Jogja, Selasa.

Salah satu pemain drama, Wuri Astuti menuturkan melalui drama ini diharapkan

perempuan tak tinggal diam ketika menerima kekerasan. Ini juga menjadi wujud kolaborasi dari berbagai pihak dalam menekan angka kekerasan terhadap perempuan di Kota Jogja. "Harus ada penghapusan kekerasan," kata Wuri.

Wuri yang menjabat sebagai Ketua Pokja 1 TP PKK Kota Jogja ini kerap menemui persoalan kekerasan terhadap perempuan di wilayah. Dari kasus-kasus yang dia temui, kebanyakan perempuan lemah secara psikologi maupun ekonomi. Salah satu sebabnya adalah budaya patriarki yang masih berkembang di tengah masyarakat. "Mari bersama-sama berjuang menghapus kekerasan terhadap perempuan," katanya. (Alii Annissa Karini/\*)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1.       | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 08 November 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005